

**PENGARUH MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ TERHADAP BUDAYA
RELIGIUS MADRASAH (PENELITIAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH PUI
CIRANCA KEC. MALAUSMA)**

Fani Raihan Fadilah¹, Moh.Ali², Dewi cahyani³

^{1,2,3}UIN Syiber Syekh Nurdjati Cirebon

¹faniraihanfadilah@gmail.com, ²moh.ali@uinssc.ac.id,

³cahyaniidewi6789@gmail.com

ABSTRACT

Through the tahfidz program, it is hoped that it will be an appropriate and even effective way to strengthen religious culture for both students and the madrasah environment. Because with the program memorizing the Koran (Hafidz), it is hoped that high religious values will emerge in every student activity by practicing what they have memorized.. The object of Malausma is the influence of the tahfidz program management on the religious culture of the madrasah. Collecting data with technical questionnaires and documentation. The results of this study indicate the effect of the tahfidz al-Qur'an management program on the religious culture of students at Madrasah Ibtidaiyah (MI) PUI Ciranca obtaining a value of $0.016 < 0.05$, which means that there is a correlation between the management of the tahfidz al-Qur'an program and the formation of religious culture or relationship. Then the correlation coefficient obtained is 0.424 which means that the X variable with the Y variable has a correlation with the degree of relationship at the level of strength which is "Enough" because it is in the 0.40 to 0.60 category with a positive reversed form. It is said to be positive because if the tahfidz program Al-Qur'an is well managed, then a religious culture will be formed within students. Then the correlation correlation (R Square) as in the table. 4.17 shows a number of 0.179 which means that the effect of variable X (management of the tahfidz al-Qur'an program) on variable Y (religious culture) is 17.9% while 82.1% is influenced by other variables.

Key Words: *religious culture, program management, tahfidz*

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia diharapkan memperhatikan nilai-nilai budaya keagamaan pada peserta didik guna meningkatkan kurikulum pendidikan dan evaluasi di madrasah, melaksanakan program tahfidz al-Quran sebagai salah satu upaya untuk mencetak lulusan Islami. Tujuan diselenggarakannya program tahfidz di madrasah adalah untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan peserta didik madrasah dan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai keunggulan madrasah. Melalui program tahfidz, diharapkan menjadi cara yang tepat bahkan efektif untuk memperkuat

budaya keagamaan baik bagi peserta didik maupun lingkungan madrasah. Karena dengan program menghafal Al-Quran (Hafidz), diharapkan nilai-nilai keagamaan yang tinggi muncul dalam setiap aktivitas peserta didik dengan mengamalkan apa yang telah mereka hafalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen program tahfidz di MI PUI Ciranca kec. Malausma, untuk mengetahui tingkat keagamaan di madrasah, serta untuk mendeskripsikan pengaruh manajemen program tahfidz terhadap budaya keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman data-data empirik mengenai hubungan program Tahfidzul Qur'an dan motivasi belajar, baik dilakukannya secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan Prestasi Akademik. Hipotesis penelitian ialah (1) Terdapat pengaruh yang erat dan signifikan dari program Tahfidzul Qur'an terhadap Prestasi Akademik (2) Terdapat pengaruh yang erat dan signifikan dari motivasi belajar terhadap Prestasi Akademik (3) Terdapat pengaruh antara program Tahfidzul Qur'an dan motivasi belajar terhadap Prestasi Akademik siswa.

Kata Kunci: budaya keagamaan, manajemen program, tahfidz

A. Pendahuluan

Kiris moral yang melanda bangsa ini nampaknya menjadi sebuah kegelisahan bagi semua kalangan. Bagaimana tidak dari maraknya kasus korupsi yang tidak pernah surut bahkan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Di sisi lain krisis ini menjadi kompleks dengan berbagai peristiwa yang cukup memilukan seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas, aborsi, penganiayaan disertai pembunuhan. Fenomena ini sesungguhnya sangat bersebrang dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Jika krisis ini dibiarkan begitu saja dan berlarut-larut apalagi dianggap sesuatu yang biasa maka

segala kejahatan moralitas akan menjadi budaya. Sekecil apapun krisis moralitas secara tidak langsung akan dapat merapuhkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara

Sarana paling strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah pendidikan. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam upaya mempertahankan dan melanjutkan produk kebudayaan manusia. Karena pendidikan dipandang kacamata hakikat dan tujuan hidup manusia. Budaya Religius di madrasah adalah sekumpulan nilai agama yang disepakati dalam organisasi sekolah melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan dan simbol menjadi sebuah praktek pada ranah masyarakat termasuk di sekitar madrasah.

Problema dunia pendidikan saat ini menjadi tantangan bagi pendidikan islam dalam mencapai tujuan pendidikan. Muhaimin mengatakan bahwa dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa, tidak cukup dengan hanya mengandalkan jam pelajaran agama saja, namun perlu adanya bimbingan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Kerjasama yang baik antara warga sekolah dan tenaga kependidikan dibutuhkan dalam mencapai tujuan tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri dwi lestari 2021 yang berjudul Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di MTS 6 Tulunggangu. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perkembangan budaya religius, berdasarkan hasil penelitian dari hasil angket di dapatkan nilai 62,78% dengan kategori "Cukup Baik" dalam perkembangan budaya religius. Setiap tahunnya akan ada perkembangan meskipun tidak 100% karena adanya faktor-faktor lain¹.

Sebagaimana pada observasi yang peneliti lakukan pada Madrasah Ibtidaiyah PUI Ciranca, dari hasil

pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah peneliti menemukan permasalahan terhadap budaya madrasah yang cukup krusial, dimana karakteristik anak-anak yang sangat menghawatirkan, cara mereka bersikap bahkan ada anak-anak yang tidak bisa mengaji. Maka diadakannya program budaya religius yang di kelola berdasarkan keputusan bersama antara kepala madrasah dan guru-guru pada madrasah tersebut. Madrasah Ibtidaiyah PUI Ciranca mempunyai visi menciptakan madrasah yang agamis, harmonis dan unggul dalam prestasi. Dari visi tersebut lembaga ini memiliki program tahfidz sebagai penunjang untuk meningkatkan nilai budaya lingkungan madrasah. Manajemen menurut istilah "to manage" ialah mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. (Shadily, 2007, p. 372) definisi manajemen mengalami perkembangan dari masa ke masa tergantung kebutuhan organisasi, sehingga istilah manajemen yang dikemukakan oleh para ahli sangat beragam diantaranya, menurut George R terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses hkas

yang terdiri atas Tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (Dr. Dadrudin, 2013, p. 5) memiliki manajemen yang baik ialah yang mampu mengatur dan mengelola orang dan menempatkan mereka pada posisi yang tepat berdasarkan kemampuannya. Mereka yang mampu menghasilkan kualitas yang baik bagi lembaga dan yang mampu mendukung organisasi, seperti perencanaan dan pelaksanaan strategi lembaga, dianggap manajemen yang baik dan berhasil.

Kata manajemen Program ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja disertai usaha untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan program. Karena dalam program terdapat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai. Program yang dimaksud ialah program tahfidzul quran. Tahfidzul quran berasal dari dua kata tahfidz dan Al-Quran, Tahfidz berasal dari kata al Hafizh yang berarti orang

yang menghafal, menjaga dan selalu menekuni pekerjaannya (Munawir, 1997). Pada redaksi lainya mengartikan Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa (selalu ingat dan sedikit lupa). Sedangkan Alquran secara bahasa merupakan bacaan atau yang dibaca. Kata Alquran diambil dari isim masdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu: maqru'(yang dibaca). Menurut istilah ahli agama Islam, Alquran ialah "nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam mushaf". Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril sebagai bukti bahwa Muhammad adalah Rasul-Nya dan Alquran sebagai pedoman hidup manusia untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat serta sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan membacanya atau mempelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menindak lanjuti melalui penggalian informasi yang terarah dan terintegrasi tentang Program Tahfidz seperti apa dan bagaimana sehingga

diharapkan memberikan kontribusi positif mendukung keberhasilan dalam keberpengaruhannya manajemen program tahfidz terhadap budaya religius madrasah.

Tahfizhul Qur'an adalah kegiatan menghafalkan Al-Qur'an yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan utama untuk mendekatkan diri kepada Allah S.W.T. Kegiatan Tahfizh merupakan bagian dari agenda umat Islam yang telah berlangsung secara turun temurun semenjak Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data kuantitatif ialah suatu data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif yang nilainya dinyatakan dengan angka-angka². Penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket untuk mengetahui pengaruh manajemen program tahfidz terhadap budaya religius di Madrasah Ibtidaiyah PUI Ciranca. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Manajemen Program dan Variabel terikatnya ialah Budaya Religius Madrasah. Adapun

dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik random sampling, dimana apabila subjek lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan teori tersebut, peneliti mengambil 25% dari total populasi untuk dijadikan sampel penelitian, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 32 orang pada sampel ini peneliti membatasi yaitu untuk kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah PUI Ciranca. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah Observasi dan Kuesioner. Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah secara Analisis Statistika Deskriptif dan juga korelasi dengan uji Regresi Sederhana untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel X dan Y.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Manajemen Program Tahfidz

Berdasarkan hasil penyebaran angket/ kuesioner yang terdiri dari 15 item pernyataan yang disebarkan kepada 32 siswa/i yang dijadikan sampel. Kategori variabel X (Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an) dapat diinterpretasikan

dengan dimana fx merupakan hasil penjumlahan dari seluruh skor perindikator. Sedangkan n hasil dari jumlah sampel (32) dikalikan dengan jumlah item pernyataan (10). Nilai rata-rata yang diperoleh dari perhitungan diatas yaitu sebesar 4,19 yang berada pada interval 3,40 – 4,19 yaitu termasuk kedalam kualifikasi “Tinggi”.

2. Budaya Religius Madrasah

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang terdiri dari 15 item pernyataan yang disebarkan kepada 32 siswa/i yang dijadikan sampel penelitian. Kategori variabel Y (Budaya religius) diinterpretasikan dengan rumus Y dimana fy merupakan hasil penjumlahan dari seluruh skor per indikator. Sedangkan n hail dari jumlah sampel (32) dikalikan dengan jumlah item 15 pernyataan. Rumus tersebut diperhitungkan sebagai berikut:

Nilai rata-rata yang diperoleh dari perhitungan di atas yaitu sebesar 4.33 yang berada pada interval 4,20 – 5,00 yaitu masuk kedalam kualifikasi “Sangat Tinggi”.

3. Pengaruh Manajemen Program Tahfidz terhadap Budaya Religius Madrasah

.Tabel 1 Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Total_X	Total_Y
Total_X	Pearson Correlation	1	.424*
	Sig. (2-tailed)		.016
	N	32	32
Total_Y	Pearson Correlation	.424*	1
	Sig. (2-tailed)	.016	
	N	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien korelasi pada SPSS 25 dapat dilihat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hubungan manajemen program tahfidz al-Qur'an dan pembentukan karakter religius terdapat korelasi atau hubungan dengan nilai yang diperoleh yaitu $0,016 < 0,05$.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	195.704	1	195.704	6.560	.016 ^b
	Residual	895.015	30	29.834		
	Total	1090.719	31			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X

Dari hasil output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 6.560 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel manajemen program tahfidz al-Qur'an

(X) terhadap variabel budaya religius (Y).

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.179	.152	5.462
a. Predictors: (Constant), Total_X				
b. Dependent Variable: Total_Y				

Dari hasil tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,424. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,179 yang artinya bahwa pengaruh variabel X (manajemen program tahfidz al- Qur'an) terhadap variabel Y (budaya religius) sebesar 17,9%.

Berdasarkan hasil pengujian statistic pada penelitian ini menunjukan bahwa variabel X (manajemen program tahfidz al- Qur'an) dan variabel Y (budaya religius berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan data dari kedua variabel tersebut dapat digunakan untuk pengujian rumusan hipotesis. Hasil uji hipotesis menunjukan nilai $0,016 < 0,05$ yang artinya bahwa hubungan manajemen program tahfidz al-Qur'an

dengan Budaya religius terdapat korelasi atau hubungan. Kemudian koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,424 yang artinya bahwa variabel X dengan variabel Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan pada tingkat kekuatan yang "Cukup" karena berada pada kategori 0,40 s/d 0,60 dan bentuk hubungannya positif. Dikatakan positif karena apabila program tahfidz al-Qur'an termanage dengan baik, maka Budaya religius akan terbentuk di dalam diri siswa.

Kemudian koefisien korelasi (R Square) diperoleh nilai yaitu 0,179 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (Manajemen program Tahfdz al- Qur'an) terhadap variabel terikat (Budaya Religius) sebesar 17,9% sedangkan 82,1 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Selanjutnya hasil uji parsial (thitung) = 2,561 > ttabel = 0,202, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen program tahfidz al-Qur'an dengan Budaya religious sehingga apabila manajemen program tahfidz al-Qur'an dikelola dengan baik maka akan terbentuk budaya religius pada siswa.

Manajemen program tahfidzul-Qur'an terhadap budaya religius merupakan suatu kegiatan pengelolaan suatu program yang dapat membentuk kebiasaan religius siswa. Jika manajemen program tahfidz al-Quran dikelola dengan baik maka akan memberikan hasil yang baik, tapi jika sebaliknya maka akan membuat program tersebut tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perangkat lunak *SPSS for windows versi 17.0*, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya "Hubungan program *Tahfidzul Qur'an* dan motivasi belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa PKD dan PKP" baik secara sendiri-sendiri maupun simultan (bersama-sama). Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan prestasi akademik sebagaimana pada pembahasan bab sebelumnya, maka beberapa faktor yang dikemukakan di atas merupakan faktor-faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki hubungan dengan keberhasilan Prestasi akademik setiap mahasiswa. Penelitian ini mencoba mencari hubungan antara beberapa faktor internal dan beberapa

faktor eksternal dalam proses pembelajaran yang dianggap paling berpengaruh terhadap keberhasilan

D. Kesimpulan

Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah(MI) PUI Ciranca memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,19 yang berada pada interval 3,40 – 4,19 yang termasuk pada kualifikasi "Tinggi". Yang artinya bahwa manajemen program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) PUI Ciranca dikelola dengan baik, dibuktikan dengan hasil pengelolaan programnya yang berjalan dengan baik, tersedianya ruang belajar dan dengan adanya guru yang bertugas mengawasi terlaksananya program tahfidz al-Qur'an di Madrasah.

Budaya Religius di Madrasah Ibtidaiyah (MI) PUI Ciranca memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,33 yang berada pada interval 4,20 – 5,00 yaitu termasuk kedalam kualifikasi "Sangat Tinggi". Siswa/i di Madrasah Ibtidaiyah (MI) PUI Ciranca memiliki budaya religius dibuktikan dengan para siswa/i meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, melaksanakan shalat berjamaah, memberi kepada orang yang tidak mampu, memiliki pengetahuan

tentang agama dan sadar akan konsekuensi terhadap apa yang mereka kerjakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh manajemen program tahfidz al- Qur'an terhadap Budaya religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) PUI Ciranca memperoleh nilai $0,016 < 0,05$ yang artinya bahwa hubungan manajemen program tahfidz al-Qur'an dengan pembentukan budaya religius terdapat korelasi atau hubungan. Kemudian koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,424 yang artinya bahwa variabel X dengan variabel Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan pada tingkat kekuatan yang "Cukup" karena berada pada kategori 0,40 s/d 0,60 dengan bentuk hubungannya positif. Dikatakan positif karena apabila program tahfidz al-Qur'an termanage dengan baik, maka budaya religius akan terbentuk di dalam diri siswa. Kemudian koefisien korelasi (R^2) sebagaimana pada tabel.

Diharapkan menjadi pijakan motivasi agar tetap terus meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dibidangnya sehingga berdampak positif terhadap pengembangan program- program tahfidz al-Qur'an di madrasah pada

setiap tahunnya. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Bidang Sosial Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asy'arie, Musa. "Agama, Kebudayaan dan Pengembangan." *UIN Sunan Kalijaga press*, 2010: 1-20.
- Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabet, 2013.
- Basyir, H. *Afsir AL- Muysar*. Solo: An-Naba, 2011.
- Fathurrohman, M. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Jafar, R. A. "Strategi Manajemen guru dalam menerapkan budaya religius di madrasah aliyah pondok pesantren annuriyah bontocini kabupaten jeneponto." *manajemen pendidikan islam*, 2021: 1-15.
- Khoiruddin, H. *PENGARUH PEMBELAJARAN TAHFIDZ QURAN TERHADAP KUALITAS HAFALAN SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DI KOTA BATAM*. . RIAU: Indonesia Pustaka, 2021.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementar*

- Kemajuan Sekolah*,. Yogyakarta:
Ar-Ruzz Media, 2015.
- Muhaimin. *Pengembangan
Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo
Persada, 2010.
- Northouse. *Kepemimpinana teori dan
Praktik*. Jakarta: PT. Indeks, 2017.
- Ubaidilah, A.d. "Krisis Moral Dan
Kehancuran Bangsa."
Maanajemen Pendidikan, 2011:
102-110.
- Uwes, S. *Visi dan misi dan Pondasi
Pendidikan Dalam Prespektif
Islam*. Jakarta: Logos, 2013.